



Jasiora : Vol 2 No 2 Juni 2017

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admgr/index>)



Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Pupuk Organik (*Studi Pada CV. Prolific Organik Muara Bungo*)

Dessy Marhandrie¹, Yasmir², Fina Afriany³ Adi Saputra⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 04 April 2017

Diterima: 20 Mei 2017

Terbit: 15 Juni 2017

Keywords:

Analysis, Management, Raw
Materials, Production

Kata kunci:

Analisis, Manajemen, Bahan
Baku, Produksi

Abstract

Related to the problem of raw material inventory management in CV. Prolific Organic Muara Bungo researchers found that the phenomenon of the problem under study is that raw materials for fertilizer production still depend on the supplier / community, there is no inventory management system used by the company, there is no collaboration about the demand for raw materials to suppliers and there is no inventory management system. conducted by the company. The research method used by researchers in this study is a descriptive method with a qualitative approach, while the population is the Director and all employees and customers of CV. Organic Prolific Muara Bungo, and the method of determining the sample used in this study is Purposive Sampling (purposive sample), the sample in this study as many as 8 (eight) people consisting of, director, deputy director, manager of raw material section, two employees of the section raw material, three customers. Based on the indications of the problems that occur in the phenomena above so with this CV. Organic Prolific Muara Bungo made various efforts in overcoming obstacles that occur including the existence of storage of raw materials so that the manufacture of fertilizers does not always depend on factory companies, demand for organic fertilizer by consumers can be met because of the availability of raw materials in the company, the creation of a collaborative process of requesting raw materials to parties suppliers and inventory management systems implemented by the company for the future.

Abstrak

Terkait masalah manajemen persediaan bahan baku di CV. Prolific Organik Muara Bungo peneliti menemukan fenomena-fenomena masalah yang diteliti adalah bahan baku pembuatan pupuk masih bergantung pada

Corresponding Author:
Dessy Marhandrie

pemasok/masyarakat, belum adanya sistem manajemen persediaan yang digunakan oleh perusahaan, tidak adanya kerjasama tentang permintaan bahan baku kepada pihak pemasok dan belum adanya sistem manajemen persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun yang menjadi populasi ialah Direktur dan seluruh karyawan beserta pelanggan CV. Prolific Organik Muara Bungo, dan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) orang yang terdiri dari, direktur, wakil direktur, manager bagian bahan baku, dua orang karyawan bagian bahan baku, tiga orang pelanggan. Berdasarkan indikasi permasalahan yang terjadi dalam fenomena-fenomena di atas maka dengan ini CV. Prolific Organik Muara Bungo melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi diantaranya ialah adanya penyimpanan bahan baku supaya pembuatan pupuk tidak selamanya bergantung pada perusahaan pabrik, permintaan pupuk organik oleh konsumen dapat dipenuhi karena tersedianya bahan baku diperusahaan, terciptanya proses kerjasama tentang permintaan bahan baku kepada pihak pemasok dan diterapkannya sistem manajemen persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk kedepannya.

1. Pendahuluan

Manajemen pada dasarnya ialah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan begitu pula pada umumnya Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tentu dengan berjalannya suatu kegiatan manajemen produksi dengan disertai adanya perencanaan produksi, hal ini bertujuan agar dilakukan persiapan yang sistematis bagi produksi yang akan dijalankan. Adapun keputusan-keputusan yang harus dihadapi dalam perencanaan produksi antara lain:¹ Jenis barang yang diproduksi, Kualitas barang, Jumlah barang, Bahan baku, Pengendalian produksi

Dengan berjalannya proses manajemen produksi selain dengan lima *item* yang dijelaskan di atas tentu masih terdapat adanya pola hubungan yang sangat rentan antara pihak perusahaan dan petani, supaya guna berjalannya proses manajemen produksi yang baik. Defenisi petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

khususnya mayoritas masyarakat Indonesia bertani adalah sebagian mata pencaharian dalam hidup keseharian, dengan bertani supaya mampu mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan lain-lainnya. dengan melakukan cocok tanam seperti, padi, sayur-sayuran dan bahkan tidak melainkan unsur yang terkait dalam melakukan cocok tanam. Petani pada dasarnya selalu memperhatikan dari kualitas hasil yang diutamakan, dan dalam hal ini

¹ Mannan, *Manajemen Produksi*, Haji Mas Agung, Jakarta, 2002, hal. 15.

termasuk masyarakat Provinsi Jambi mayoritas mata pencaharian masyarakatnya ialah dengan bertani khususnya dibidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet.

Berdasarkan penjelasan di atas pupuklah yang menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam unsur penanaman guna untuk menunjang pertumbuhan tanaman yang sehat dan normal. Berbagai jenis-jenis pupuk di Indonesia dapat dijumpai di kios-kios pertanian, dalam pengelolaan ini sendiri terdapat pengelolaan yang berbeda-beda, adapun yang menjadi perbedaan antara lain seperti, unsur kandungan hara di dalamnya, bentuknya, atau cara pemakaiannya. Menurut asalnya pupuk dibedakan dalam dua hal, yang pertama pupuk alam dan yang kedua pupuk buatan. Pupuk alam dikenal dengan sebutan pupuk organik, pupuk organik ini ialah merupakan pupuk yang tersusun dari makhluk hidup, pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Dan hal tersebut terjadi karena dengan adanya proses alam. Termasuk di dalamnya pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, guano, dan pupuk gambut. Dan yang kedua pupuk aroganik, ialah semua jenis pupuk yang dibuat dan dikelola oleh pabrik, pupuk aroganik ini sendiri mengandung kadar bahan kimia yang tinggi, misalnya pupuk merek urea dan pupuk merek *Triple Super Phosphate (TSP)*.

Pupuk juga merupakan material yang ditambah pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik, pupuk juga mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pupuk dan Budidaya Tanaman yang menyatakan bahwa:² Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman. Untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektifitas pupuk, maka pupuk yang diproduksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektifitasnya.

Dari peraturan pemerintah di atas perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memproduksi atau mengelola pupuk tentunya mentaati peraturan maupun aturan yang telah dibuat. Hal ini dibuat tentunya menekankan kepada pihak perusahaan lebih memperhatikan standar kelayakan pupuk yang layak dipakai sehingga siap di produksi kepada masyarakat / konsumen. Petani Indonesia pada umumnya lebih memilih menggunakan pupuk organik dalam proses cocok tanam, dari pada aroganik, dikarenakan pupuk organik lebih mudah dikelola dan juga tidak mengandung bahan kimia.

Berangkat dari masalah bahwasanya CV. Prolific Organik adalah salah satu perusahaan yang mengelola pupuk organik, perusahaan ini sendiri terletak di Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Desa Embacang Gedang, yang mana sejauh ini Perusahaan CV. Prolific Organik sudah melakukan proses pengelolaan maupun mendrisbutor pupuk ke tempat-tempat para petani. Mayoritas masyarakat Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Bungo masyarakatnya sendiri melakukan cocok tanam atau bisa dikatakan mata pencarian mereka sendiri, dalam melakukan cocok tanam jika para petani menginginkan atau mendapat kepuasan dari hasil yang mereka tanam, tentu dengan adanya pemupukan terhadap tanaman yang petani tanamkan.

CV. Prolific Organik adalah sebuah perusahaan yang melakukan pengelolaan menggunakan hasil dari sumberdaya alam yang dimiliki untuk demi berlangsungnya proses pegelolaan pupuk. Apalagi konsumen tentu mengharapkan kepada pihak perusahaan, lebih memeperhatikan kualitas dari hasil pengelolaan itu sendiri, dengan hal itu tentu menjadi daya ketertarikan konsumen untuk memperhatikan hasil pupuk yang dikelola.

Selain memperhatikan kualitas pupuk pihak perusahaan CV. Prolific Organik Muara Bungo harus juga memperhatikan ketersediaan bahan baku guna kelancaran proses produksi selain itu agar tidak muncul di saat pelanggan atau konsumen memesan atau menginginkan pupuk yang diproduksi. Sejauh ini kesediaan bahan bakulah yang menjadi problema perusahaan, dikarenakan dalam pengelolaan produksi pupuk terkaitnya dengan sumber daya

²Peraturan Pemerintah Indonesia, No. 8, Tahun 2001, tentang, *Pupuk dan Budidaya Tanaman*

alam dan sedangkan dalam pengumpulan baku ini sendiri membutuhkan waktu berhari-hari sehingga baru dapat memenuhi persediaan dalam tahap pengelolaan.

Sejauh ini CV. Prolific Organik Muara Bungo masih terdapat kekurangannya ketersediaan bahan baku, dalam hal ini apabila pihak perusahaan ingin menunjang pendapatan terhadap perusahaannya sendiri. Bagian terpenting yang harus diperhatikan ialah untuk lebih memperhatikan bagaimana cara untuk dapat memenuhi ketersediaan bahan baku itu sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa unsur perusahaan pabrik lebih memilih untuk mengelola bahan baku dengan sendirinya. Hal ini bisa saja diperbaiki apabila pihak perusahaan sudah mampu menerapkan strategi manajemen yang baik.

Terkait masalah manajemen persediaan bahan baku di CV. Prolific Organik Muara Bungo peneliti menemukan fenomena-fenomena masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: Bahan baku pembuatan pupuk masih bergantung pada pemasok/masyarakat, Permintaan pupuk organik oleh konsumen tidak dapat dipenuhi karena tidak tersedianya bahan baku di perusahaan, Tidak adanya kerjasama tentang permintaan bahan baku kepada pihak pemasok, Belum adanya sistem manajemen persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik pada CV. Prolific Organik Muara Bungo? Apa hambatan yang dihadapi oleh CV. Prolific Organik Muara Bungo dalam pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik? Apa upaya yang dilakukan oleh CV. Prolific Organik Muara Bungo untuk mengatasi hambatan tersebut di atas dalam pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik?

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Direktur dan seluruh Karyawan beserta konsumen atau pelanggan CV. Prolific Organik Muara Bungo. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni orang yang pertama member informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling* (Sampel bertujuan). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) yang terdiri dari: Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo; Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo; Manager Bagian Bahan Baku; 2 (Dua) Orang Karyawan Bagian Bahan Baku; 3 (Tiga) Orang Pelanggan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Data pendukung dalam penelitian ilmiah yang penulis lakukan terdiri atas 2 (dua) jenis data, yakni data primer, dan data sekunder. Setelah melakukan pengumpulan data secara lengkap, maka langkah selanjutnya yang sangat penting untuk dilakukan adalah menganalisa data. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka proses analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.³

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara menjelaskan bahwa dalam satu kesatuan keberhasilan perusahaan yaitu tak lepas dari proses manajemen yang baik tentunya yang telah diatur, maka dengan ini kami selaku pimpinan dalam perusahaan ini akan selalu berkerja semampu dan sebisa kami untuk kemajuan perusahaan ini untuk kedepannya, dan dalam pemenuhan bahan baku yang ada kami akan melakukan proses kerjasama yang baik, atau terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud manajemen dalam perusahaan. Dan kami dalam melakukan proses kerjapun tentunya tak pernah lepas dari

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 8

manajemen, fungsi manajemen bahkan unsur manajemen, hal ini dilakukan tentunya tak lepas dari keberhasilan perusahaan untuk ke depannya.⁴

Kemudian penjelasan Manager Bahan Baku menjelaskan bahwa dalam proses kerja yang beresiko atau kategori kerja yang keras dalam hal ini untuk menjadi kemudahan dalam bekerja kami akan selalu memahami daripada manajemen yang baik, karena dalam proses pemenuhan bahan baku pun, kami selalu berhubungan dengan perusahaan pabrik, tentunya dalam proses interaksi pun tak lepas dari manajemen, fungsi manajemen dan bahkan unsur manajemen.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolofic Organik akan selalu menerapkan proses manajemen dalam perusahaan supaya dalam melakukan pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik, apalagi terutama dalam pemenuhan bahan baku yang ada karena tak lepas dari interaksi kepada perusahaan pabrik.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa demi keberhasilan perusahaan pupuk organik ini sendiri. Kami akan selalu berusaha menerapkan kerjasama yang baik terhadap perusahaan pabrik yang ada. Karena dalam proses produksi pupuk yang kami lakukan tidak lepas dari perusahaan pabrik ini sendiri dikarenakan dalam pembuatan pupuk organik yaitu menggunakan limbah pabrik. Walaupun pada saat ini kami hanya melakukan kerja sama dengan dua perusahaan pabrik saja, tetapi untuk kedepannya kami akan memperluas lagi proses kerjasama dengan perusahaan pabrik khususnya perusahaan pabrik yang berada di wilayah kabupaten bungo ini sendiri.⁶

Kemudian penjelasan Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam keberhasilan perusahaan selalu upaya yang dilakukan dengan adanya proses kerjasama dengan kepemilikan baku, dalam hal ini yaitu perusahaan pabrik, karena dalam pembuatan atau produksi pupuk organik ini sendiri yaitu menggunakan limbah pabrik. Dan untuk ke depannya kami akan melakukan proses kerjasama dengan waktu jangka panjang, supaya guna kemajuan dan keberhasilan perusahaan ini sendiri.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kerjasama yang baiklah yang salah satu indikator keberhasilan perusahaan, karena dalam terpenuhinya persediaan yang ada itu tak lepas dari limbah pabrik, tentunya untuk ke depan CV. Prolific Organik Muara Bungo ini sendiri akan semaksimal mungkin akan selalu berhubungan baik atau kerjasama yang baik guna menjadi keberhasilan perusahaan ini sendiri untuk jenjang jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam pembuatan pupuk organik di perusahaan kami sendiri membutuhkan bahan baku yang banyak, karena dalam pembuatan pupuk ini sendiri yaitu bahan bakunya berasal dari limbah pabrik, sedangkan perusahaan yang ada di sekitar perusahaan ini sendiri tidak ada atau bisa dikatakan jangkauannya jauh. Dan dalam proses produksi yang kami lakukan tentunya tak bisa lepas dari pabrik limbah ini sendiri, hal ini kami lakukan dikarenakan dalam pemenuhan bahan baku ini sendiri mudah didapatkan karena kabupaten bungo khususnya sudah banyak perusahaan yang ada, dan untuk pembuatan pupuk organik ini sendiri tidak halnya menggunakan limbah pabrik melainkan juga menggunakan kotoran-kotoran seperti kotoran kambing dan sapi dan bahkan kotoran binatang yang sejenis⁸

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolofic Organik Muara Bungo*, Tanggal 05 September 2017.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ardiansyah, *Selaku Manager CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 05 September 2017.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tourinus, *Selaku Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 07 September 2017.

Kemudian penjelasan Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan dalam pemenuhan bahan baku sendiri kami tidak memiliki tempat penyimpanan bahan baku, karena di setiap kami melakukan produksi pupuk biasanya dalam tiga bulan sekali produksi, dalam satu kali produksi yaitu kouta produksi sebanyak tiga belas ton. Dan dengan ini kami mendapatkan bahan baku sendiri berasal dari limbah pabrik, dan untuk kegiatan produksi sendiri bahkan kami selaku pihak perusahaan merasa kesulitan dalam memenuhi bahan baku yang ada, karena pembuatan bahan pupuk didasari dengan hasil kotoran ternak, demi terpenuhinya bahan baku yang ada kami memasok dari perusahaan pabrik yang ada.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo ini, dalam melakukan proses produksi pupuk bergantung pada pemasok dan bahkan dari limbah pabrik, dan dalam melakukan proses produksi yaitu dalam tahap tiga bulan satu kali dan kouta produksi yaitu sebanyak tiga belas ton yang didapatkan.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam permintaan konsumen terhadap pupuk organik sendiri sejauh ini memang tak kadang tidak terpenuhi, hal ini disebabkan tidak adanya pupuk yang sudah siap dijual dikarenakan persediaan bahan baku tidak tersedia di perusahaan kami sendiri. Jumlah permintan konsumen kadang melebihi dari stok yang kami miliki. Sedangkan stock yang kami miliki satu kali produksi itu hanya tiga belas ton terhitung dengan satu kali produksi dengan proses tiga bulan, dan permintaan terjadi bahkan mencapai lima belas ton dan bahkan dua puluh ton lebih.¹⁰

Kemudian penjelasan Karyawan Bahan Baku CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam permintaan konsumen memang sepenuhnya tidak terpenuhi, hal ini dikarenakan tidak adanya pupuk organik yang tersedia di perusahaan kami sendiri, hal ini dikarenakan bukan halnya tidak mampu diproduksi melainkan bahan baku produksi pupuk sendiri tidak ada di perusahaan. Hal ini lah mengakibatkan permintaan konsumen tidak terpenuhi.¹¹

Berikut ini tabel 2 menjelaskan jumlah permintaan konsumen yang ada di perusahaan CV. Prolific Organik Muara Bungo.

Tabel 2
Jumlah Permintaan Konsumen
Per 3 Bulan

No	Jumlah Produksi Pupuk	Jumlah Permintaan Konsumen
1	13 Ton (3 Bulan dalam 1 Kali Produksi)	15 Ton (dalam hitungan 3 bulan proses permintaan)

Sumber: CV. Prolific Organik Muara Bungo, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo dalam sejauh ini dalam tiga bulan permintaan hanya bisa memproduksi pupuk organik dalam 13 ton produksi sedangkan jumlah permintaan konsumen dalam tiga bulan yaitu sebanyak 15 ton permintaan konsumen.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tourinus, *Selaku Wakil Direktur CV.Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 07 September 2017.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV.Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 07 September 2017.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Anton, *Selaku Karyawan Bahan Baku CV.Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 07 September 2017.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo sejauh ini memang mengenai permintaan konsumen sepenuhnya tidak terpenuhi, dikarenakan stok pupuk yang sudah diproduksi atau siap dijual tidak ada, karena dalam satu kali produksi hanya bisa mencapai tiga belas ton hasil produksi.

Berdasarkan penjelasan Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam memenuhi bahan baku yang ada memang tak lepas dari perusahaan pabrik dikarenakan dalam mengelola pupuk organik ini sendiri yaitu menggunakan limbah pabrik, dan dalam memenuhi bahan baku kami akui memang minim pihak perusahaan mau diajak berkerjasama atau menjual limbah yang ada. Dikarenakan di setiap perusahaan pabrik yang ada juga memilih mengelola sendiri karena memproduksi untuk lahan perkebunan. Dan dalam pemenuhan bahan baku yang ada kami selaku perusahaan CV. Prolific Organik bekerjasama dengan perusahaan pabrik PT. Bina Mitra Makmur (BNN) perusahaan inilah yang selalu kami tekankan untuk kerjasama dalam pemenuhan bahan baku yang ada, serta dalam pemenuhan baku yang ada kami juga melakukan kerjasama yang baik sehingga dengan ini kami sadari susah dalam memenuhi bahan baku yang ada.¹²

Kemudian penjelasan Karayawan Bahan Baku CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan dalam pemenuhan bahan baku yang ada kami akui, sangat minim kemauan perusahaan pabrik yang ada dalam bekerjasama atau menjual limbah yang ada, karena perusahaan pabrik yang ada lebih ketimbang memproduksi dan membuat produksi sendiri dikarenakan salah satu perusahaan pabrik yang ada juga memiliki lahan perkebunan tersendiri.¹³

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo sejauh ini tidak melakukan proses kerjasama yang baik sehingga dalam pemenuhan bahan baku yang ada menjadi kesulitan dan menjadi tergantung dari kinerja seorang pemasok.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam proses keberhasilan perusahaan tentunya menginginkan hasil yang lebih baik, maka dengan ini kami sadari perusahaan kami sendiri dalam proses produksi belum menggunakan yang namanya sistem persediaan. Serta dengan ini kamu juga menyadari dalam hasil produksi yang kami lakukan selama ini hanya menggunakan sistem pencacatan biasa.¹⁴

Kemudian penjelasan bersama konsumen CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam melakukan proses permintaan pupuk yang kami lakukan memang sepenuhnya tidak terpenuhi, karena kami sadari pihak perusahaan dalam melakukan proses produksipun tidak memenuhi terhadap persediaan bahan baku yang ada di dalam perusahaan, dan dengan ini bisa dikatakan perusahaan sering tidak memenuhi permintaan konsumen bukan dikarenakan ketidak adanya bahan baku yang tersedia, melainkan dalam menggunakan pencacatanpun belum menggunakan sistem persediaan yang ada. Jadi sering ketidak cocokan antara bahan baku yang diproduksi dengan hasil pupuk yang dijual.¹⁵

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo sejauh ini belum menerapkan yang namanya sistem persediaan yang berlaku, sehingga dalam proses antara memproduksi dan hasil produksi tidak memiliki kecocokan yang sama.

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Tourinus, *Selaku Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Robi, *Selaku Karyawan Bahan Baku CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Azman, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun ini kami selalu mengadakan proses produksi hanya tiga bulan satu kali produksi hal ini terjadi dikarenakan tidak ada *stock* yang diproduksi. Dan untuk ke depannya kami juga akan membuat tempat penyimpanan bahan baku sendiri, supaya dalam proses produksi bisa dilakukan kapan saja dan permintaan konsumenpun bisa terpenuhi.¹⁶

Kemudian penjelasan Wakil Direkur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam terpenuhinya permintaan konsumen mengenai pupuk organik, kami selalu berusaha akan bekerja semampu kami supaya tidak menjadi keluhan dari konsumen, dan kami akan untuk kedepannya akan membuat sebuah tempat penyimpanan bahan baku supaya dalam proses produksi tidak rumit dan tidak selalu tergantung kepada perusahaan pabrik, memang sepenuhnya tak lepas dari perusahaan pabrik tetapi setidaknya untuk ke depannya kami sudah menyetok atau memiliki persediaan bahan baku dan siap dikolala kapan saja, tidak tergantung dan tidak terpatok dalam satu kali produksi terhitung tiga bulan kelender.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo akan membuat tempat penyimpanan bahan baku suapaya tidak hanya melakukan produksi dengan tiga bulan satu kali produksi, dan dengan adanya persediaan bahan baku sendiri supaya proses produksi kapan saja bisa dilakukan sesuai tergantung pemesanan konsumen.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam memenuhi permintaan konsumen kami selaku pihak perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi permintaan konsumen, demi terpenuhinya tersebut kami selaku pihak perusahaan terlebih dahulu memperhatikan bahan baku yang ada, supaya siap untuk siap dikelola atau diproduksi. Dan dalam setiap langkah produksipun kami lakukan biasanya pihak konsumen memesan dari jauh-jauh hari sebelum pupuk organik yang mereka diambil.¹⁸

Kemudian penjelasan Manager Bahan Baku CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa demi terpenuhinya permintaan konsumen tentunya tak lepas dari tersedianya pupuk organik ini sendiri di dalam perusahaan itu sendiri, maka dengan ini kami selalu berupaya selalu memaksimal bahan baku yang ada, dan kami akan berusaha untuk kedepannya supaya persediaan bahan baku pun tersedia, supaya dalam kegiatan produksipun tidak terjadi permasalahan pada bahan baku lagi.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Prolific Organik Muara Bungo akan selalu berusaha memenuhi permintaan konsumen yang ada, hal ini terjadi tentunya tak lepas dari adanya persediaan bahan baku di perusahaan, supaya dalam kegiatan produksi bisa dilakukan kapan saja, sesuai dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Menjelaskan bahwa untuk ke depannya kami akan berupaya selalu melakukan kerjasama yang baik terhadap perusahaan-perusahaan pabrik yang ada khususnya di Kabupaten Bungo, supaya dalam penyediaan bahan baku pun selalu ada dan bisa terciptanya kerjasama jangka panjang untuk ke depannya. Walaupun kami akui dalam proses persediaan bahan baku pun kami hanya bekerjasama dengan perusahaan yaitu perusahaan (PT. BMM). Serta untuk kedepannya kami

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tourinus, *Selaku Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 09 September 2017.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 12 September 2017.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Andriansyah, *Selaku Manager CV. Prolofic Organik Muara Bungo*, Tanggal 12 September 2017.

akan berusaha semaksimal mungkin bisa bekerjasama dengan perusahaan pabrik yang lain dan tidak hanya terpatok dengan dua perusahaan ini saja.²⁰

Kemudian penjelasan Karyawan Bahan Baku CV. Prolific Muara Bungo menjelaskan bahwa untuk ke depannya kami selaku karyawan akan selalu melakukan hubungan yang baik terhadap perusahaan pabrik, guna supaya dapat bekerja dengan jenjang jangka panjang. Serta untuk kedepannya kami juga berusaha akan melakukan kerjasama dengan perusahaan pabrik yang lain supaya dalam pemenuhan persediaan bahan baku yang ada tidak terpatok pada dua perusahaan saja.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk kedepannya CV. Prolific Organik Muara Bungo akan berusaha semaksimal mungkin supaya bisa bekerjasama dengan perusahaan pabrik yang lain dan tidak hanya tergantung terhadap dua perusahaan pabrik yang untuk sekarang saja. Berdasarkan penjelasan Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa dalam menunjang pencacatan yang baik bagi perusahaan maka dengan ini untuk kedepan kami selaku pihak perusahaan akan menggunakan sistem pencacatan dengan menggunakan sistem manajemen persediaan yang berlaku. Hal ini kami lakukan guna untuk keberhasilan perusahaan. Dan juga dalam proses penerapan manajemen persediaanpun kami akan mencari karyawan yang memahami dan benar-benar mengerti dengan sistem persediaan manajemen yang ada.²²

Kemudian penjelasan Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo menjelaskan bahwa apa yang menjadi dasar pencapaian perusahaan merupakan salah satu bentuk tujuan perusahaan, maka dengan ini kami sebagai pekerja dalam perusahaan akan selalu mengupayakan apa yang menjadi keberhasilan perusahaan baik mengenai proses kerja yang baik dan yang terpenting untuk kedepannya menerapkan proses persediaan manajemen yang digunakan dalam perusahaan.²³

4. Kesimpulan

Bagaimana pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik pada CV. Prolific Organik Muara Bungo diantaranya ialah Terciptanya manajemen yang baik demi terpenuhinya bahan baku, Adanya proses kerjasama yang baik antara perusahaan pabrik; Hambatan yang dihadapi oleh CV. Prolific Organik Muara Bungo dalam pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik di antaranya ialah Bahan baku pembuatan pupuk masih bergantung pada perusahaan pabrik, Permintaan pupuk organik oleh konsumen tidak dapat dipenuhi karena tidak tersedianya bahan baku di perusahaan, Tidak adanya kerjasama tentang permintaan bahan baku kepada pihak pemasok, Belum adanya sistem manajemen persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan; Upaya yang dilakukan oleh CV. Prolific Organik Muara Bungo untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi pupuk organik diantaranya ialah Adanya penyimpanan Bahan baku supaya pembuatan pupuk tidak selamanya bergantung pada perusahaan pabrik, Permintaan pupuk organik oleh konsumen dapat dipenuhi karena tersedianya bahan baku di perusahaan, Terciptanya proses kerjasama tentang permintaan bahan baku kepada pihak pemasok, Diterapkannya sistem manajemen persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk ke depannya.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 14 September 2017.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Anton, *Selaku Karyawan Bahan Baku CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 14 September 2017.

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Tawarikh Marbun, *Selaku Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 14 September 2017.

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tourinus, *Selaku Wakil Direktur CV. Prolific Organik Muara Bungo*, Tanggal 14 September 2017.

Daftar Pustaka

Buku-buku

Mannan, (2002). *Manajemen Produksi*, Haji Mas Agung, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Indonesia, No. 8, Tahun 2001, tentang, *Pupuk dan Budidaya Tanaman*

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.